

SOSIALISASI PEMANFAATAN SMART PHONE DAN POTENSI PESISIR KEPADA IBU RUMAH TANGGA KAWASAN PESISIR PANTAI KURANJI SEBAGAI PENUNJANG SUMBER PENDAPATAN RUMAH TANGGA

Taufiq Ramdani* , Nuning Juniarsih, Ratih Rahmawati

Program Studi Sosiologi, Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mataram

**Alamat Korespondensi: taufiq.ramdani@unram.ac.id*

ABSTRAK

Laut dan pesisirnya merupakan faktor utama dalam kehidupan masyarakat pesisir, terutama dalam hal nafkah rumah tangga mereka. Kuantitas maupun kualitas semua entitas yang ada di laut dan pesisir seperti ikan, mutiara, rumput laut, siput, kerang dan lain sebagainya akan sangat menentukan tingkat keterpenuhan nafkah rumah tangga masyarakat pesisir yang pada akhirnya akan menentukan tingkat kesejahteraan mereka. Betapapun demikian, di tengah tingginya difersifikasi mata pencaharian dan tingginya persaingan dalam memperebutkan sumber daya alam yang tersedia maka segenap individu dalam rumah tangga pesisir dituntut untuk dapat memanfaatkan sekecil apapun potensi yang tersedia, termasuk untuk ibu rumah tangga. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberi pengetahuan dan pemahaman kepada ibu rumah tangga tentang bagaimana memanfaatkan keberadaan pantai dengan segenap potensinya, baik sebagai pemandangan ataupun sebagai komoditi dagangan serta memanfaatkan smartphone untuk memasarkannya, bukan sebatas untuk bersosial media semata. Adapun metode pendekatan serta tahapan yang digunakan di dalam kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi atau penyuluhan, dimulai dari pemaparan tentang kebijakan pembangunan kawasan pesisir pantai kuranji untuk pariwisata dan perdagangan, serta program-program pemberdayaan masyarakat yang menyasar masyarakat pesisir. Tahapan berikutnya yaitu pemaparan terkait potensi ekonomi dan perdagangan yang menyatu dengan entitas pesisir pantai, seperti kuliner, wisata wahana wisata, penyewaan peralatan wisata pantai seperti perahu, pancing, dan lain sebagainya. Pemaparan berikutnya yaitu tentang teknis pemanfaatan smartphone dan perdagangan online untuk kepentingan promosi, menarik peminat, pemesanan, sekaligus pemasaran. Hasil kegiatan menunjukkan munculnya pemahaman dan antusiasme ibu rumah tangga pesisir tentang potensi pesisir Pantai yang ada di sekitar mereka yang menyediakan sumber pendapatan tambahan bagi keluarga mereka. Segenap entitas yang tersedia di pesisir dan yang mereka miliki seperti perahu, alat tangkap, kini mulai disadari bahwa ternyata menyimpan potensi sumber pendapatan yang besar apabila dikelola dengan konsep wisata pantai, baik berupa kuliner maupun wahanawisata.

Kata Kunci: Sosialisasi, Rumah Tangga, Pesisir, Pantai, Wisata

PENDAHULUAN

Karakteristik mata pencaharian penduduk Indonesia, umumnya bersesuaian dengan potensi alam dan topografi hunian mereka, apakah pesisir bagi nelayan, atau hutan untuk peternak, serta lahan pertanian untuk petani. Kondisi ini menciptakan kerentanan kemampuan masyarakat menyesuaikan dengan perubahan kondisi alam yang pada akhirnya berdampak pada nafkah rumah tangga mereka serta tingkat kesejahteraan mereka. Mata pencaharian berkarakteristik potensi alam, seperti bertani, nelayan tangkap, peternak tradisional, dan lain sebagainya, akan memunculkan kerentanan terhadap tingkat kesejahteraan Masyarakat itu sendiri. (White. 1987).

Laut dan potensi pesisirnya merupakan faktor utama dalam kehidupan masyarakat pesisir pantai Kuranji, terutama dalam hal nafkah rumah tangga mereka. Kuantitas maupun kualitas semua entitas yang ada di laut dan pesisir seperti ikan, mutiara, rumput laut, siput, kerang dan lain sebagainya akan sangat menentukan tingkat keterpenuhan nafkah rumah tangga mereka yang pada akhirnya juga akan menentukan tingkat kesejahteraan mereka. Betapapun demikian, di tengah tingginya difersifikasi

mata pencaharian dan tingginya persaingan dalam memperebutkan sumber daya alam yang tersedia maka segenap individu dalam rumah tangga pesisir pantai Kuranji juga dituntut untuk dapat memanfaatkan sekecil apapun potensi yang tersedia, termasuk untuk ibu rumah tangga.

Kopetensi dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang (dalam hal ini ibu rumah tangga) patut diduga menentukan kemampuan dan corak perilaku mereka dalam merespon perubahan (Soerjono, 1994), atau bahkan ancaman yang datang dari alam atau dari komunitas luar berbentuk komptisi memperebutkan potensi yang tersedia secara percuma dari alam atau potensi bisnis dan perdagangan di sekitarnya, yang pada akhirnya menyebabkan keterpinggiran. Dalam hal ini corak adaptasi terhadap perubahan atau ancaman yang datang sebagai kompleksitas perubahan di kawasan pesisir, maka kemampuan mereka untuk memafaatkan sumber daya yang tersedia di pesisir pantai membutuhkan pengetahuan tersendiri serta kompetensi pendukung sehingga mereka dapat merubahnya yang semula sekedar sebagai modal menjadi sumber nafkah bagi keluarga mereka. Potensi alam sekitar dan keterampilan memanfaatkan segenap potensi tersebut merupakan dua hal yang harus barus disinergikan di dalam upaya memberdayakan dan mensejahterakan mayarakat. (Effendi, 1995).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada upaya memberi pemahaman kepada ibu rumah tangga kawasan pesisir tentang peluang ekonomi yang terbuka luas dengan keberadaan pesisir pantai di sekitar tinggal mereka dengan segenap sumber daya ekonomi yang tersedia secara alamiah beserta segenap peluang usahanya.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, yang mencakup aspek kognitif yaitu pembekalan aspek pengetahuan, yaitu seputar kompetensi-kompetensi yang diperlukan dalam pemanfaatan peluang ekonomi dan perdagangan yang tersedia. Penjelasan tentang dimenasi yang dipersyaratkan untuk ditumbuh kembangkan dalam diri masyarakat untuk dapat memanfaatkan potensi ekonomi yang tersedia di pesisir pantai tempat tinggal mereka.

Dalam tahapan-tahapan kegiatan sosialisasi akan dibantu oleh berbagai pihak, khususnya unsur yang merupakan bagian dari masyarakat pesisir pantai kuranji itu sendiri, baik secara personal maupun kelembagaan, khususnya dalam peran menyediakan lokasi dan mobilisasi peserta, sedangkan pihak penanggung jawab kegiatan pengabdian dalam hal ini dosen universitas mataram akan menyiapkan dan menanggung semua peralatan untuk keberlangsungan kegiatan, seperti peralatan audio-visual, sound system, ATK, konsumsi, serta transportasi selama kegiatan pengabdian dilangsungkan.

Guna menunjang keberhasilan dan ketepatan sasaran kegiatan diatas, maka pada tahap pertama melalui kerjasama dengan aparatur desa akan di data peserta-peserta serta latar belakang sosial-ekonominya sesuai dengan tema dan tujuan pengabdian. Hal ini dianggap penting agar didapatkan gambaran tentang standar umum bekal pengetahuan dan penguasaan materi sosialisasi yang relevan untuk disampaikan, dengan demikian pihak penyelenggara dan narasumber bisa mempersiapkan materi dan metode yang tepat.

Langkah berikutnya yaitu memberi penjelasan yang rinci dan konfrehensif kepada pihak mitra dan para peserta tentang maksud, manfaat, serta metode kegiatan sosialisasi yang akan diberikan kepada mereka, meyakinkan mereka bahwa hasil dari kegiatan yang mereka ikuti akan memberikan manfaat signifikan guna menunjang kemampuan mereka beradaptasi terhadap perubahan sumber mata pencaharian yang tersedia, khususnya menjadikan potensi tersebut sebagai sumber nafkah keluarga.

Langkah terakhir yaitu sosialisasi dan penyuluhan. Pada tahap ini peserta akan dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman tentang potensi yang tersedia di sekitar tempat tinggal mereka, persaingan yang potensial dihadapi, serta strategi pengolahan dan pemasaran hasil agar bernilai ekonomi tinggi dan berkelanjutan.

Kegiatan ini dilaksanakan di pesisir Pantai desa Kuranji pada tahun 2024. Kegiatan ini sejalan dengan *road map* program studi sosiologi dan tingkat universitas mataram yaitu pengembangan kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil, yaitu berupa pengembangan daya resiliansi keluarga nelayan pesisir Pantai Kuranji sebagai bagian dari bentuk pemberdayaan dan pengembangan sumber daya manusia dan daya dukung potensi alam terhadap pengembangan kualitas hidup masyarakat kawasan

pesisir dan pulau-pulau kecil. Dengan memanfaatkan hasil kegiatan di tahun sebelumnya maka tim pengabdian Program Studi Sosiologi Universitas Mataram mentransfer strategi tersebut untuk dapat diadopsi oleh Masyarakat pesisir Pantai Kuranji untuk membuka sumber pendapatan baru guna keberlangsungan nafkah dan kesejahteraan keluarga mereka. Tim pengabdian program studi sosiologi memandang kondisi kekinian keluarga rumah tangga Masyarakat Pantai kuranji terjebak di antara ancaman dan peluang pengembangan diri dan nafkah rumah tangga. Dengan demikian diperlukan kegiatan pemberdayaan salah satunya melalui kegiatan pengabdian yang berbentuk sosialisasi ini. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 14 Juli 2024. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di pesisir pantai desa Kuranji. Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, NTB.

Metode pengabdian dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan pemaparan strategi potensi pesisir, seperti kerang laut, siput laut, kepiting, udang, memanfaatkan view pesisir Pantai sebagai faktor penunjang pelayanan dan pemasaran baik untuk spot wisata swafoto ataupun layanan kuliner, memanfaatkan teknologi dan media online untuk promosi dan pemasaran, serta pemesanan.

Tahapan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan sosialisasi. Pada tahapan ini tim pengabdian dan mitra menyampaikan strategi pengolahan potensi pesisir dan sumber daya yang dimiliki keluarga nelayan pesisir, seperti perahu, alat tangkap, dan kelengkapan lainnya yang bersesuaian dengan kebutuhan wisatawan.
2. Kegiatan sosialisasi. Pada tahapan ini tim pengabdian dan mitra memaparkan tentang potensi pesisir pantai Kuranji sebagai bagian dari daya dukung dalam usaha wisata, kuliner, yaitu dalam aspek menciptakan pesona lokasi dan pemandangan, karena bagaimanapun suasana lokasi bersantap bagi pembeli adalah bagian yang tidak kalah pentingnya.

Kegiatan sosialisasi. Pada tahapan ini tim pengabdian bersama mitra memaparkan tentang strategi pemanfaatan teknologi smartphone dan media jejaring online untuk mempromosikan dagangan usaha kuliner, memberi penawaran, pemesanan, bahkan sampai kepada pembayaran tanda jadi (uang DP) dan pembayaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesisir Pantai tidak saja identik sebagai obyek atau spot wisata, namun juga menyimpan potensi usaha perdagangan yang variatif, bersesuaian dengan potensi yang ditawarkan ataupun diperdagangkan. Beberapa Masyarakat Pantai Kuranji memanfaatkan persewaan alat tangkap ikan sebagai mata pencaharian tambahan bagi keluarga mereka, ada yang memanfaatkan lahan strategis yang mereka miliki sebagai spot perdagangan dan wahanawisata, sedangkan beberapa lainnya memanfaatkan tangkapan laut dan pesisir untuk usaha kuliner, seperti ikan, siput, kerang, dan lain sebagainya. Mata pencaharian keluarga Pantai kuranji selama ini menghadapi penyumbatan melalui dua jalur strategis yaitu weekness dan threatment, yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki sebagai kelemahan, serta jalur ancaman berbentuk kompetisi dengan entitas pengusaha pendatang dalam mempersebutkan potensi alam yang tersedia secara percuma.

Secara topografi masyarakat pesisir desa Kuranji merupakan masyarakat yang relatif terbuka, disebabkan lokasinya yang berdekatan dengan wilayah perkotaan dan spot wisata maka mereka pun mulai turut serta dalam aktivitas perekonomian yang difersifikatif, sehingga mereka tidak lagi menggantungkan kehidupan mereka 100 persen dari hasil tangkapan di laut. Kondisi ini menciptakan kompleksitas perselisihan dengan para pedagang pendatang yang memanfaatkan keberadaan potensi wisata di Pantai Kuranji.

Semenjak beberapa tahun ke belakang Pantai Kuranji telah menjadi magnet pengujung wisata, keberadaan spot-spot sunset tumbuh kembang sehingga membuka berbagai peluang usaha, baik perdagangan, hiburan, jasa wisata, dan berbagai bentuk usaha lainnya. Perubahan yang cepat ini tidak serta merta ditangkap peluangnya oleh seluruh Masyarakat Kuranji, Sebagian ada yang larut menjadi penonton perubahan tersebut, tanpa menjadi pelaku dan pemanfaatnya. Kompleksitas ini memunculkan ketertinggalan dan potensi konflik antar Masyarakat.

Oleh karena alasan di atas maka diperlukan langkah strategis sebagai langkah taktis untuk memperoleh dua manfaat sekaligus yaitu dengan memberdayakan masyarakat sekitar dalam hal pemanfaatan sumber daya pesisir laut untuk dijual melalui konsep kuliner berbasis pemandangan Pantai

yang menghadirkan masakan seafood, ataupun jasa-jasa kepariwisataan dan pelengkapinya. Dengan strategi di atas maka ada dua manfaat sekaligus yang dihasilkan, yaitu yang pertama masyarakat secara langsung atau tidak langsung akan dapat memperkenalkan potensi dan kawasannya ke masyarakat luar sehingga merangsang aktivitas sosial-ekonomi dari luar, bahkan luar negeri melalui kegiatan jejaring sosial, tentunya dalam hal ini peran smartphone dapat diarahkan kepada aktivitas positif guna menunjang penghasilan keluarga dan bukan untuk aktivitas konsumtif seperti selama ini dilakukan oleh segelongan ibu rumah tangga, dan kedua masyarakat dapat memanfaatkan keberadaan potensi pesisir baik perdagangan maupun pariwisata untuk peningkatan penghasilan keluarga mereka.

Mengacu pada ulasan di atas, maka solusi yang paling tepat untuk mengatasi berbagai kelemahan dan ancaman serta memanfaatkan kekuatan dan peluang yang melingkupi Masyarakat desa Kuranji adalah dengan mengadakan sosialisasi pemanfaatan potensi pesisir untuk Menunjang Sumber Pendapatan Alternatif Bagi Keluarga. Harapannya, setelah kegiatan tersebut mereka mulai menyadari potensi yang tersedia di sekitar mereka dan strategi yang tepat untuk dilakukan guna mendapatkan sebesar-besarnya manfaat ekonomi dari keberadaan pesisir laut yang tersedia di sekitar tempat tinggal mereka

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini yaitu bahwa peserta ramai dan sangat bersemangat serta antusias mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian. Peserta terlibat aktif dalam tanya jawab yang sangat interaktif, guna mengetahui lebih rinci strategi yang perlu ditempuh agar dapat mengupayakan berbagai bentuk usaha dengan memanfaatkan potensi Pantai di desa mereka, baik itu aspek daya Tarik pemandangan pantainya untuk bisnis kepariwisataan jasa, ataupun aspek sumber daya alam faunanya untuk usaha perdagangan. Adapun saran dari tim PKM Program Studi Sosiologi Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mataram adalah untuk ke depannya perlu dilakukan kegiatan penelitian serta kegiatan pengabdian yang berorientasi pada peran serta pendampingan dan pemberdayaan dari pemerintah kota Mataram di dalam menstimulus peran serta atau partisipasi Masyarakat desa Kuranji di dalam kegiatan usaha perdagangan yang memanfaatkan potensi alam di sekeliling mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tahun 2024 Program Studi Sosiologi Fakultas Hukum Universitas Mataram menghaturkan terima kasih tidak terhingga, sekaligus mengapresiasi segenap sumbangsih pemikiran dan tenaga dari semua pihak dari awalnya kegiatan ini sampai akhir kegiatan. Kesuksesan kegiatan PKM ini tidak terlepas dari kerjasama yang baik dan dukungan semua pihak, baik pihak desa, masyarakat desa Kuranji secara umum, ataupun peserta kegiatan khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryant, Coralie dan Louis D White. 1987. *Manajemen Pembangunan Untuk Negara Berkembang*, LP3ES, Jakarta.
- Moran, Emilio F. 1982. *Human adaptability; An introduction to ecological anthropology*. Boulder, Colorado. Westview Press. 5.
- Tadjuddin Noer Effendi. 1995. *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*, PT. Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono. 1994. *Teori Sosiologi tentang Perilaku Masyarakat*, PT.Ghalia Indonesia.
- . 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.